

**RELASI ORANG TUA TIRI DENGAN ANAK DAN PENGARUHNYA
TERHADAP UPAYA MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
(STUDI KELUARGA TIRI DI DESA RAJI KECAMATAN DEMAK
KABUPATEN DEMAK JAWA TENGAH)**



Oleh:

ATIK RINAWATI, S.Sy

NIM: 1420310035

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Hukum
Program Studi Hukum Islam
Konsentrasi Hukum Keluarga**

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atik Rinawati, S.Sy
NIM : 1420310035
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Saya yang menyatakan,




Atik Rinawati, S.Sy

NIM: 1420310015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atik Rinawati, S.Sy
NIM : 1420310035
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Atik Rinawati, S.Sy

NIM: 1420310035



PENGESAHAN

Tesis berjudul : RELASI ORANG TUA TIRI DENGAN ANAK DAN PENGARUHNYA
TERHADAP UPAYA MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH (STUDI
KELUARGA TIRI DI DESA RAJI KECAMATAN DEMAK
KABUPATEN DEMAK JAWA TENGAH)

Nama : Atik Rinawati

NIM : 1420310035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

Tanggal Ujian : 10 Februari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum (M.H.)

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : RELASI ORANG TUA TIRI DENGAN ANAK DAN PENGARUHNYA
TERHADAP UPAYA MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH (STUDI
KELUARGA TIRI DI DESA RAJI KECAMATAN DEMAK
KABUPATEN DEMAK JAWA TENGAH)

Nama : Atik Rinawati

NIM : 1420310035

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Rof'ah, BSW.,M.A.,Ph.D, Lc,M.

Pembimbing/Penguji : Dr. Ali Sodikin, M.Ag.

Penguji : Dr. Sri Wahyuni, S.Ag.,M.Ag, M.Hum.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Februari 2017

Waktu : 09.00-10.00 wib.

Nilai Tesis : 90/A

IPK : 3.59

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RELASI ORANG TUA TIRI DENGAN ANAK DAN PENGARUHNYA
TERHADAP UPAYA MEMBENTUK KELUARGA *SAKINAH*
(STUDI KELUARGA TIRI DI DESA RAJI KECAMATAN DEMAK
KABUPATEN DEMAK JAWA TENGAH)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Atik Rinawati, S.Sy
NIM : 1420310035
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Program Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Pembimbing



Dr. Ali Sodikin, M.Ag.

NIP. 19700912 199803 1 003

ABSTRAK

Atik Rinawati, Relasi Orang Tua Tiri dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Upaya Membentuk Keluarga *Sakinah* (Studi Keluarga Tiri Di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah), Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Kebahagiaan dan kekalnya kehidupan rumah tangga pada dasarnya menjadi dambaan serta tujuan dari adanya perkawinan. Menikah dengan janda/duda atau seseorang yang sudah memiliki anak memang selalu menimbulkan tantangan besar bagi seorang wanita ataupun pria terutama saat ia diharuskan untuk ikut mengurus anak-anak dari suaminya atau istrinya. Berawal dari pandangan masyarakat tentang orang tua tiri yang kejam mungkin telah meninggalkan kesan yang begitu kuat dalam diri anak-anak, sehingga mulai timbul sebuah opini yang tidak adil, yaitu bahwa ayah atau ibu tiri identik dengan penyiksaan dan kekejaman. Masyarakat desa Raji banyak yang berstatus janda atau duda dan mereka memutuskan untuk menikah kembali dan memiliki anak tiri. Relasi orang tua tiri dengan anak yang ada di desa Raji dapat terjalin dengan baik sehingga dapat membentuk keluarga yang *sakinah*. Berangkat dari hal tersebut dalam penelitian ini penulis mencari tahu bagaimana pola relasi orang tua tiri dengan anak yang terjadi di desa Raji dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola relasi tersebut terhadap upaya membentuk keluarga *sakinah* di desa Raji.

Tujuan penelitian yaitu: 1). Untuk menjelaskan bentuk praktik relasi orang tua tiri dengan anak yang terjadi di desa Raji Kecamatan Demak, Kabupaten Demak; 2). Untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya membentuk keluarga *sakinah* pada keluarga tiri di desa Raji Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dan bersifat *deskriptif analisis*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan *psikologi*. Dalam pengumpulan datanya didapat dengan tiga metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, sebagai berikut: Pola relasi orang tua tiri dengan anak yang terjadi di desa Raji yaitu membentuk pola relasi *acceptence* (penerimaan) yang mana antara orang tua tiri dengan anak saling menerima dan saling memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus antara orang tua tiri dengan anak. Dalam hal ini orang tua tiri mau menerima pendapat dari anak tiri sehingga anak merasa diterim. Dengan adanya pola relasi ini hubungan orang tua tiri dengan anak tiri menjadi lebih dekat dan dapat membentuk sebuah kelekatan antara orang tua tiri dan anak karena orang tua tiri tidak membedakan antara anak tiri dengan anak kandung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap upaya membentuk keluarga *sakinah* di desa Raji yakni tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial keagamaan dan kondisi lingkungan sosial masyarakat.

Kata Kunci: Relasi, Keluarga Tiri, Keluarga *Sakinah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Penjelasannya sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍāḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
--------------------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	A fa'ala
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis	i zükira
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	u yažhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	Â
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	jâhiliyyah
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	â
4	dammah + wawu mati	Ditulis	tansâ
		Ditulis	î
		Ditulis	karîm
		Ditulis	û
		Ditulis	furûd

	فُرُوضٌ		
--	---------	--	--

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis	bainakum
		Ditulis	au
		Ditulis	qaul

G. Vokal - vokal

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	zawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

***SUKSES DALAM HIDUP TIDAK SEMATA-MATA
DITENTUKAN OLEH BAKAT DAN KESEMPATAN,
TETAPI KARENA KONSENTRASI DAN
KETEKUNAN”***



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamaterku Tercinta

Program Pascasarjana, Prodi Hukum Islam,
Konsentrasi Hukum Keluarga, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

2. Keluarga Tersayang

yang tiada henti melewatkan ribuan mata panah doa,
tak mengenal waktu dikala siang maupun malam.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puja-puji, serta syukur hanya kepada Allah swt. Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan taufiq, karunia, serta hidayahNya kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. *Shalawat* dan *salam* semoga senantiasa selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa umat manusia keluar dari alam kesesatan menuju ke alam keselamatan yaitu Islam. Salam takzim yang sekhalis-khalisnya untuk para ulama, juga para waliyullah.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan rasa hormat, terimakasih, penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi beserta Bu Fenti selaku staf program studi Hukum Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penulis dalam melancarkan persoalan-persoalan administrasi selama proses perkuliahan sampai selesainya tesis ini.
4. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuk kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Para guru besar beserta segenap dosen (pengampu) dan staf pengajar yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan serta pengalaman sejak awal kuliah sampai penulisan tesis ini.
6. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
7. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku sebagai referensi dalam penulisan tesis ini.
8. Lurah desa Raji, beserta staf jajarannya, dan masyarakat desa Raji Kecamatan Demak (Khususnya para informan) yang telah memberikan kemudahan serta informasi mengenai permasalahan yang penulis angkat, selama melakukan penelitian.
9. Yang tersayang dan orang yang paling saya hormati Bapak Mas'ad dan Ibundaku Siti Aisyah, yang dengan sabar serta tulus hati memberikan kasih sayang tiada tara, yang rela membanting tulang demi memperjuangkan keberhasilan anak-anaknya. Semoga Allah swt membalas semua ketulusan dan pengorbanan kalian, hanya dengan untaian mutiara do'a yang ku panjatkan untuk membalas kasih sayang mereka yang tak akan pernah mampu terbalaskan. Adapun segenap doa teruntuk almarhum Ayah yang saya cintai, semoga Allah senantiasa memberikan tempat terindah di surga-Nya.Amiin.
10. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang tercinta: Mbah Pardi dengan lantuan doa yang selalu beliau panjatkan untuk penulis, Mas Arifianto, Mbak Riadhotus Sholihah, Fitri dan Puput (kakak dan saudaraku yang selalu menyemangati dan meng-amin-kan setiap harapanku), Khoirul Zadittaqwa (Irul bungsu) Adik bungsu-ku, yang selalu setia mendoakanku. ketiga jagoan (Meisya, Vania dan Aimar, yang selalu mampu memberikan semangat disetiap senyum dan tawa mereka), Sahabat terbaikku sejak kecil Nurwinta Catur Wulan M. (Che-oel) yang selalu setia menemani dikala suka maupun duka, Sahabat (GK 1 KM) Khairiya Saini Putri, Eva Nurlaila, mereka yang selalu setia menemaniku selama di perantauan, Sahabat terkasih keluarga besar Sumitro: Siti Gunawati, Nur

Kholis, Tukul, Nurul Qamariyah dan seluruh Sumitro Family, Teman-teman seperjuangan Hukum Keluarga kelas reg-A 2014, serta sahabat-sahabat (yang tak bisa disebutkan satu persatu) yang telah membantu dan mendoakan dalam penyelesaian tesis ini.

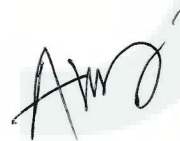
11. Kepada seluruh keluarga yang ada di Demak, Purwodadi dan Kupang serta segenap pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian karya tulis ini yang tidak disebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah membalas dengan ganjaran yang setimpal dan tercatat di sisi-Nya sebagai amal ibadah, *Amin yâ Rabb al- 'Âlamîn*.

Ada awal maka pasti akan ada akhir. Sebagai sebuah karya, tentu saja tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.

Terakhir, diharapkan karya ini semoga dapat memberikan sumbangan yang cukup berharga dan bermanfaat. Semoga jasa baik mereka mendapatkan balasan yang setimpal di sisi Allah swt. Dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya. *Amin ya rabal'amin*.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Penulis,



Atik Rinawati, S.Sy

NIM. 1420310035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG RELASI ORANG TUA DENGAN ANAK DAN KELUARGA SAKINAH	33
A. Relasi Orang Tua dengan Anak	33
B. Tinjauan Umum Keluarga Sakinah.....	38
1. Definisi Keluarga.....	38
2. Pengertian Keluarga Sakinah.....	41
3. Ciri-ciri Keluarga Sakinah.....	45
4. Faktor-faktor Pembentuk Keluarga Sakinah.....	48
C. Memetakan Posisi Orang Tua Tiri dan Anak Tiri dalam Islam.....	51
BAB III : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA RAJI KECAMATAN DEMAK.....	58
A. Letak Geografis Dan Demografis.....	58
B. Kondisi Sosial Budaya	59
C. Kondisi Sosial Keagamaan.....	62
D. Kondisi Ekonomi.....	67
E. Kondisi Pendidikan.....	69
F. Potret Relasi Orang Tua Tiri dengan Anak.....	71

BAB IV : ANALISIS RELASI ORANG TUA TIRI DENGAN ANAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP UPAYA MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DI DESA RAJI	86
A. Pola Relasi Orang Tua Tiri dengan Anak Pada Lima Keluarga Tiri di Desa Raji.....	86
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Raji	98
 BAB V : PENUTUP	 107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
 DAFTAR PUSTAKA.....	 110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Keluarga Tiri.....	5
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	58
Tabel 3 : Jumlah Tempat Ibadah.....	66
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	67
Tabel 5 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan adalah akad yang disepakati bersama oleh seorang pria dan wanita untuk saling mengikat diri, hidup bersama dan saling mengasihi sesuai dengan batas-batas yang ditentukan oleh hukum. Hukum itu sendiri bertujuan untuk membina keluarga yang sehat dan kuat.¹ Seorang laki-laki maupun perempuan bisa merasakan cinta kasih sayang dan mengenyam ketenangan jiwa serta kestabilan emosi.² Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang tercantum dalam Qs. Ar-Rūm ayat 21 berbunyi:

و من ءاياته ان خلق لكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها وجعل بينكم مودة ورحمة ء
ان في ذلك لآيت لقوم يتفكرون³

Sebuah pernikahan inilah yang nantinya akan tercipta komunitas kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan beberapa anak. Masing-masing mempunyai hak dan kewajiban sehingga satu sama lainnya saling membantu dan melengkapi.⁴ Suami dan istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.⁵ Adapun perkawinan yang

¹ Abdul Gani 'Abduh, *Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahannya*, (Bandung: Pustaka, 1995), hlm.46

² M. Sayyid Ahmad Al-Muyassar, *Fiqh Cinta Kasih: Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga* (Jakarta: Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama, 2008), hlm. 6.

³ QS. Ar-Rūm (30) : 21.

⁴ Muh Thalib, *40 Tanggung Jawab Suami Isteri*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 2002), hlm. 17

⁵ UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 30

bertanggung jawab menjadi dambaan bagi setiap umat di dunia ini. Perkawinan yang bertanggung jawab adalah perkawinan yang dapat menjaga hak dan kewajiban masing-masing anggotanya, serta menaruh perhatian terhadap lingkungan dimana dia hidup, sehingga akan terciptanya ketenangan dan kebahagiaan dalam masyarakat.⁶ Dalam kehidupan berumah tangga hendaknya suami istri tercipta hubungan yang baik, harmonis, saling kasih mengasihi, saling menyayangi, saling mengerti antara satu dengan yang lainnya. Sehingga keluarga tersebut akan mendapat ketenangan dan ketentraman.⁷

Namun dalam realitas kehidupan nyata manusia tidak selalu sukses untuk membangun tujuan pernikahan yang mereka idam-idamkan tersebut, sehingga ikatan pernikahan tidak bisa lagi untuk dipertahankan yang dalam artian ikatan pernikahan harus berakhir. Penyebab berakhirnya ikatan pernikahan bisa terjadi karena dua hal, yakni perceraian (cerai hidup) atau kematian pasangan (cerai mati). Adapun akibat dari putusnya ikatan pernikahan, pasangan suami istri tersebut di masyarakat biasanya dikenal dengan sebutan janda (wanita), dan duda (pria). Sementara itu, tidak hanya sebutan janda ataupun duda saja, namun mereka yang mempunyai anak nantinya akan menjadi seorang *single parent* (orang tua tunggal). *Single parent* merupakan keadaan orang tua yang terdiri dari satu orang saja dengan anak tanpa pasangan hidup atau partner orang tua, dimana didalam

⁶ Zakiyah Daradjat, *Perkawinan yang Bertanggung Jawab*, Cet. Ke-II, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1980), hlm.17

⁷ Aziz Musthoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 6

rumah tangga ia bisa berperan sebagai ibu dan sebagai ayah.⁸ Akan tetapi tidak selamanya single parent ini menjadi orang tua tunggal karena ada beberapa diantara mereka memutuskan untuk memulai kehidupan baru untuk menikah kembali. Keputusan untuk menikah kembali ini agar *single parent* mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar ekonomi, seksual, sosial, dan membesarkan anak bersama keluarga barunya. Dalam perkawinan yang seperti itu timbullah persoalan orang tua tiri dan anak tiri.

Undang-undang perkawinan (UUP) ataupun Kompilasi Hukum Islam (KHI) tidak mengatur secara rinci tentang kedudukan orang tua tiri dan anak tiri baik dalam hukum perkawinan maupun kewarisan. UUP dan KHI tidak memberikan definisi mengenai anak tiri. Pengertian secara umum tentang anak tiri adalah anak bawaan suami atau istri yang bukan hasil perkawinan dengan istri atau suami sekarang. Secara tersirat anak tiri telah menjadi anggota keluarga dari ayah atau ibu tirinya karena dengan kerelaan menikahi seorang yang sebelumnya telah memiliki anak, maka telah bersedia pula menerima kehadiran sang anak sebagai anggota keluarganya. Tetapi kenyataan yang ada di masyarakat kehadiran anak tiri terkadang tidak bisa diterima oleh salah satu dari orang tua (ayah atau ibu tirinya). Sehingga hal inilah yang terus menjadi permasalahan dalam kehidupan keluarga tiri merupakan masalah yang rumit didalam suatu rumah tangga keluarga tiri. Hal ini bisa saja disebabkan karena kesulitan mengenai urusan hubungan antara orang

⁸ Ana Nihlatun Naf'ah, "Intensi Menikah Kembali Pada Single Mother", *Jurnal Psikologi*, Vol II, No 1, Th. 2014. hlm. 63.

tua tiri dan anak tiri tidak terpecahkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan.⁹ Selain itu juga dengan adanya mitos yang selalu berkembang di tengah masyarakat yang menyebutkan bahwa orang tua tiri sangat identik dengan perangnya yang jahat terhadap anak tirinya dan tidak jarang banyak terjadi kekerasan dilakukan oleh orang tua tiri terhadap anak tirinya. Bahkan ada yang menyatakan bahwa orang tua tiri membenci anak tirinya, meski pandangan tersebut tidak selamanya benar, anak-anak cenderung menerima kenyataan yang sudah ada bahwasanya orang tua tiri bagi pasangan yang memiliki anak memang gampang-gampang susah apalagi bila ingin diterima oleh sang anak.

Berawal dari pandangan masyarakat tersebut, sebutan bagi “orang tua tiri yang jahat” menjadi sesuatu hal yang menakutkan bagi anak tiri sehingga pada akhirnya hubungan (relasi) antara orang tua tiri dan anak tiri tidak terjalin dengan baik. Relasi orang tua dan anak dalam kajian psikologi memiliki peran penting dalam perkembangan anak sekaligus berpengaruh pada keharmonisan sebuah keluarga. Jika hubungan antara orang tua dan anak itu dikatakan sehat, maka keluarga yang terjalin akan utuh dan tentu berpengaruh pada perkembangan kualitas anak. Sebaliknya jika hubungan orang tua dan anak itu kurang/tidak sehat maka keluarga tersebut dapat dikatakan keretakan dalam keluarga.¹⁰ Membina sebuah keluarga sakinah dalam rumah tangga bukanlah suatu perkara yang mudah, terdapat banyak aspek-aspek penting yang mendorong pasangan suami

⁹ Sutan Marajo Nasaruddin Latif, *Ilmu Perkawinan: Problematika Seputar Keluarga dan Rumah Tangga*, cet 1 edisi revisi, (Jakarta: Pustaka Hidayah 2001), hlm 80

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga: Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah komunikasi didalam Sistem Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 152

istri untuk membentuk keluarga bahagia yang diridai Allah SWT, diantaranya baik dari segi agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan hubungan yang baik antar anggota keluarga dan juga dengan mesyarakat lingkungannya.

Relasi orang tua tiri dengan anak terhadap upaya membentuk keluarga *sakinah* yang dalam penelitian ini penulis fokuskan di desa Raji Kecamatan Demak, tidak semata-mata diputuskan tanpa memiliki alasan. Tetapi penulis mengambil objek penelitian di desa tersebut karena memang pada fakta yang ada dilapangan masyarakat yang hidup di daerah tersebut banyak yang menikah kembali setelah suami atau istri mereka meninggal dan memiliki keluarga tiri. Adapun yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah orang tua tiri yang memiliki hubungan baik dengan anak tirinya sehingga dapat membentuk keluarga yang *sakinah*. Jumlah keluarga tiri yang ada di desa Raji menurut data yang penulis dapatkan dari kelurahan bahwasannya berjumlah 113 keluarga tiri. Berikut tabel jumlah keluarga tiri yang ada di desa Raji:

Tabel 1
Jumlah Keluarga Tiri

No	Jumlah Keluarga Tiri	Keterangan
1	20	RW 1
2	18	RW 2
3	25	RW 3
4	23	RW 4
5	27	RW 5

Sumber: Data Jumlah Penduduk yang dihimpun oleh kelurahan desa Raji

Dari tabel diatas dapat diketahui banyaknya jumlah keluarga tiri yang ada di desa Raji berdasarkan tiap RW. Hal senada dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat yang terjadi di desa Raji. Masyarakat desa Raji merupakan masyarakat pedesaan, jika dilihat dari segi pendidikan mayoritas masyarakat desa

Raji hanya mengenyam pendidikan SD/Sederajat dan melanjutkan ke pondok pesantren, serta memiliki pekerjaan sebagai petani, dan jika dilihat dari segi keagamaan bisa dikatakan taat beribadah dan menariknya sikap keberagaman masyarakat muslim desa Raji tidak jauh berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Interaksi antar masyarakat sangat baik dan harmonis. Begitu juga dalam membina sebuah keluarga, walaupun dengan segala keterbatasan dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan pengetahuan agama sebagai faktor penting dalam membangun sebuah keluarga, tetapi masyarakat tersebut menjalin relasi kekeluargaan dengan baik.

Relasi orang tua tiri terhadap anak dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat di Desa Raji Kecamatan Demak. Dimana beberapa diantara mereka yang berstatus janda atau duda yang memiliki anak memilih untuk menikah kembali dan membentuk rumah tangga baru yang akhirnya juga terbentuk hubungan antara orang tua tiri dengan anak tiri terjalin dengan baik. Hal ini karena orang tua tiri di Desa Raji menjalankan kewajibannya sebagai orang tua layaknya orang tua kandung, tidak membedakan antara anak tiri dan kandung, terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua tiri dengan anak tiri yang jauh dari kekerasan ataupun pertengkaran sehingga akan membentuk kehidupan rumah tangga yang sakinah.

Kebahagiaan dan kekalnya kehidupan rumah tangga pada dasarnya menjadi dambaan serta tujuan dari adanya perkawinan yang dilangsungkan, maka hakekat perkawinan adalah manifestasi dari sebuah ikatan dan perjanjian luhur untuk hidup bersama di dalam membangun keluarga yang penuh damai dan cinta kasih,

maka tujuan dari pembinaan keluarga itu untuk memperoleh suatu kehidupan yang bahagia, tentram, dan damai.

Dari sini penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di desa Raji dan memusatkan perhatian pada relasi orang tua tiri dengan anak sebagai objek penelitiannya. Relasi orang tua tiri merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua tiri dengan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, selama kegiatan pengasuhan. Begitu juga bahwa relasi orang tua tiri berpengaruh dengan pembentukan keluarga sakinah. Dalam penelitian ini pokok bahasan difokuskan pada “Relasi Orang Tua Tiri Dengan Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Upaya Membentuk Keluarga *Sakinah* di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola relasi orang tua tiri dengan anak yang terjadi di desa Raji ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi upaya membentuk keluarga *sakinah* pada keluarga tiri di desa Raji?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penulisan ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan bentuk praktik relasi orang tua tiri dengan anak yang terjadi di desa Raji .

- b. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya membentuk keluarga *sakinah* pada keluarga tiri di desa Raji.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Praktis, Untuk memberi sumbangan kepada pengembangan kajian hukum keluarga yang kaitannya dengan problematika dalam keluarga, dan memberi informasi dan masukan serta membantu terwujudnya pola relasi orang tua tiri dengan anak terhadap upaya pembentukan keluarga yang *sakinah*.
- b. Secara Akademis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam masalah hukum keluarga dan menambah sumber referensi, wawasan, pengetahuan serta memberikan kontribusi bahwa relasi orang tua tiri dengan anak dalam keluarga dapat mempengaruhi terhadap upaya pembentukan keluarga *sakinah*. Dapat di jadikan sebagai bahan kelengkapan perpustakaan dan hasil penelitian ini di harapkan menarik minat penelitian, khususnya di kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau serupa.

D. Telaah Pustaka

Permasalahn yang berkaitan dengan relasi ataupun hubungan orang tua-anak baik tiri maupun kandung bukanlah sesuatu hal yang baru begitu juga yang berkaitan dengan pembentukkan keluarga *sakinah*. Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan, ada beberapa karya ilmiah yang membahas

hubungan orang tua-anak maupun pembentukan keluarga sakinah, namun pembahasan tersebut memiliki tekanan yang berbeda. Hasil pengamatan dan penelusuran ditemukan beberapa literatur sebagai bahan telaah yang akan mendukung dalam penelitian yang akan disusun, yaitu beberapa diantaranya:

Pertama, Siti Nur Idayatun dengan judul “Penyesuaian Diri Ayah Tiri”¹¹ penelitian ini fokus pada proses penyesuaian diri pada ayah tiri yang tinggal bersama dengan anak tirinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyesuaian diri ayah tiri dengan berusaha sebaik mungkin agar dapat menyesuaikan diri sesuai dengan peran dan kewajibannya masing-masing dalam lingkungan keluarga maupun dengan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan penyesuaian diri ayah tiri tidak hanya ditentukan oleh kepribadian ayah tiri tetapi juga oleh faktor eksternal seperti istri, anak-anak tiri, keluarga istri dan keluarga mantan suami istri.

Kedua, Yurika Agnes dengan judul “Pencapaian Identitas Diri Pada Remaja Yang Memiliki Ibu Tiri”¹² Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dalam bentuk studi kasus. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pencapaian identitas diri pada remaja yang memiliki ibu tiri dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian identitas diri pada remaja yang memiliki ibu tiri. Dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa :

¹¹ Siti Nur Idayatun, *Penyesuaian Diri Ayah Tiri*, (Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Sunan Ampel, 2015) dalam www.digilib.uinsby.ac.id diakses tanggal 07/12/2015.

¹² Yurika Agnes, *Pencapaian Identitas Diri Pada Remaja Yang Memiliki Ibu Tiri*, “Undergraduate Program, Jakarta: Universitas Gunadarma 2009.

1. Gambaran pencapaian identitas diri pada remaja yang memiliki ibu tiri, adalah sebagai berikut: Pencapaian identitas diri subjek kurang baik tetapi subjek memiliki beberapa komponen yang mendukung pencapaian identitas diri ke arah yang lebih baik antara lain komponen fisik, di komponen ini subjek sudah merasa puas dengan kondisi fisiknya begitu juga orangtuanya yang senang dengan perubahan tersebut. Pekerjaan, Subjek merasa nyaman dengan pekerjaannya sekarang, dan subjek merasa lebih mandiri karena dapat membantu keluarga, subjek juga memiliki cita-cita dan ingin mencapai cita-citanya tersebut dengan cara subjekkuliah sesuai dengan minatnya. Seksual, subjek malu dan bingung saat bicara tentang seks, ada perbedaan gender antara pria dan wanita. Sosial, bagi subjek arti sebuah pertemanan itu penting, karena berkat temannya dan organisasi yang diikuti subjek dapat berubah dan temannya lah yang membawa pengaruh dalam perubahan tersebut. Dan falsafah hidup, subjek termasuk orang yang rajin beribadah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian identitas diri pada remaja yang memiliki ibu tiri, antara lain: faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian identitas diri antara lain keluarga, variabel sosio ekonomi yang ditandai dengan hubungan yang tidak baik dengan orang tua, keutuhan keluarga yang ditandai dengan subjek memiliki ibu tiri dan ayahnya menikah 2 kali setelah kematian ibu kandung subjek, sikap dan kebiasaan orang tua yang ditandai dengan kurangnya subjek mendapat perhatian dari ayah dan ibu tirinya, dan status sebagai anak tiri yang ditandai dengan ibu tiri subjek menganggap subjek

sebagai anak tirinya. Subjek tidak mengalami masalah untuk berhubungan sosial dengan orang lain, dan subjek memiliki pendidikan yang baik.

Ketiga, karya Hasannuddin dengan judul¹³ “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kekuasaan Orang Tua (Studi Kasus di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung)” secara spesifik skripsi ini membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak nakal serta bagaimana tinjauan hukum Islam mengenai kekuasaan orang tua. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan menggunakan pendekatan normatif yuridis, dan psiko-sosiologis. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kekuasaan orang tua yang dilakukan di kelurahan Kota Baru tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam, hal ini dapat dilihat dengan perilaku anak yang semakin menjadi, bahkan orang tua tidak lagi respon akan perilaku anak yang salah tersebut.

Keempat, karya Laili Indriyati dengan judul “ Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Dusun Dilem, Desa Kebonrejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang)”¹⁴ penelitian ini merupakan *field research* yang bersifat Deskriptif Analisis. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis adalah pendekatan normatif menggunakan teori *maqasid as-syari’ah*. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pengasuhan orang tua terhadap anak dan bagaimana pola pengasuhan anak di Dusun Dilem ditinjau dalam perspektif hukum keluarga Islam. Adapun hasil dari

¹³ Hasannuddin, “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kekuasaan Orang Tua (Studi Kasus Di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung)”, (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2005) tidak diterbitkan.

¹⁴ Laili Indriyati, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Dusun Dilem, Desa Kebonrejo, Kec. Salaman, Kab. Magelang)”, (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2014) tidak diterbitkan.

penelitian ini adalah menunjukkan bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis dan otoriter dalam mencapai tujuan maqasid as-syari'ah telah berhasil. Orang tua yang menggunakan model pola asuh permissiv kepada anak-anaknya berpengaruh terhadap anak secara spiritualitas, budaya dan kecerdasan anak.

Kelima, karya Adi Nurfausi Istamar Affandi dengan judul “Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Perantau (Studi Kasus Di Dusun Karang Randu, Desa Baleraksa, Kec. Karang Moncol, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah)”¹⁵ penelitian ini merupakan *field research* yang bersifat *deskriptif analisis*. Dengan menggunakan pendekatan normatif sebagai teori dalam pembahasan pembentukan keluarga sakinah bagi keluarga perantau. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik pembentukan keluarga sakinah bagi keluarga perantau dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik pembentukan keluarga sakinah bagi keluarga perantau di Dusun Karang Randu. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya secara normatif, *pertama*, proses pembentukan keluarga sakinah di desa Karang Randu yaitu dengan cara hubungan jarak jauh. Artinya mereka sudah saling memahami situasi dan kondisi masing-masing dan mengerti tugas dan kewajiban masing-masing. Seorang suami lebih dibebankan (diwajibkan) pada mencari nafkah atau mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan seorang istri dibebankan pada mendidik anak saja. *Kedua*, praktik pembentukan keluarga

¹⁵ Adi Nurfausi Istamar Affandi, “Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Perantau (Studi Kasus Di Dusun Karang Randu, Desa Baleraksa, Kec. Karang Moncol, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah),” (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2014) tidak diterbitkan.

sakinah di Dusun Karang Randu tidak bertentangan dengan hukum Islam, karena para suami telah memenuhi hak dan kewajibannya sebagai seorang suami dan para istri sudah rela jika harus ditinggal suami untuk bekerja di luar kota.

Keenam, karya Muhammad Sidqon Famulaqih dengan judul¹⁶ “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Muda (Studi Kasus Di Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta)” penelitian ini merupakan *field research* yang bersifat deskriptif analisis. Dengan menggunakan pendekatan normatif dan yuridis. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik pembentukan keluarga sakinah pada pasangan muda di kelurahan warungboto dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik pembentukan keluarga sakinah pada pasangan muda di kelurahan warungboto. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terbentuknya keluarga sakinah pada pasangan muda di kelurahan warungboto merupakan suatu hal yang dianjurkan (sunah), kendati demikian hukum tetap berlaku bagi mukalaf. Jika seseorang menyatakan mempunyai kemampuan untuk menikah dan khawatir melakukan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama. Maka berpuasalah karena sesungguhnya puasa itu akan meredakan gejolak hasrat seksual.

Berdasarkan beberapa telaah pustaka yang telah penulis sebutkan di atas, secara kasat mata dapat disimpulkan bahwa hal tersebut berbeda baik dari segi subyek penelitian, objek penelitian, serta pendekatan dan teori yang digunakan.

¹⁶ Muhammad Sidqon Famulaqih, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Muda (Studi Kasus Di Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta),” (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2015) tidak diterbitkan.

Sementara dalam penelitian ini akan melihat relasi orang tua tiri dengan anak terhadap upaya membentuk keluarga sakinah di desa Raji kecamatan Demak kabupaten demak Jawa Tengah, menggunakan pendekatan psikologi dengan teori kelekatan (*attachment theory*)-John Bowlby. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada bagaimana pola relasi orang tua tiri dengan anak yang terjadi di desa Raji, dan menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya membentuk keluarga sakinah dalam keluarga tiri di desa Raji.

E. Kerangka Teori

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu baik dalam keluarga kandung maupun tiri, relasi atau hubungan antara orang tua tiri itu sangat penting. Dalam hal ini, orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hubungan atau relasi orang tua-anak erat kaitannya dengan interaksi antar keduanya. Menurut Hinde yang dikutip oleh Sri Lestari, interaksi merupakan suatu rangkaian peristiwa ketika individu A menunjukkan perilaku X pada individu B, atau A memperlihatkan X kepada B yang meresponnya dengan Y. Relasi orang tua-anak mengandung beberapa prinsip pokok yaitu¹⁷:

- a) Interaksi. Orang tua dan anak berinteraksi pada suatu waktu yang menciptakan suatu hubungan. Berbagai interaksi tersebut membentuk

¹⁷ *Ibid.*, hlm.19

kenangan pada interaksi di masa lalu dan antisipasi terhadap interaksi di kemudian hari.

- b) Kontribusi mutual. Orang tua dan anak sama-sama memiliki sumbangan dan peran dalam interaksi, demikian juga terhadap relasi keduanya.
- c) Keunikan. Setiap relasi orang tua-anak bersifat unik yang melibatkan dua pihak, dan karenanya tidak dapat ditirukan dengan orang tua atau dengan anak yang lain.
- d) Pengharapan masa lalu. Interaksi orang tua-anak yang telah terjadi membentuk suatu cetakan pada pengharapan keduanya. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, orang tua akan memahami bagaimana anaknya akan bertindak pada suatu situasi. Demikian pula sebaliknya anak kepada orang tuanya.
- e) Antisipasi masa depan. Karena relasi orang tua-anak bersifat kekal, masing-masing membangun pengharapan yang dikembangkan dalam hubungan keduanya.

Pembahasan tentang tipologi hubungan orang tua-anak ini kemudian berkembang dan melahirkan berbagai pendapat. Salah satu pendapat yakni menurut Hurlock yang kemudian diejawantahkan oleh Syamsul Yusuf dengan mengkolaborasikan dari beberapa pendapat pakar lain seperti Schneiders dan Loore. Secara rinci Syamsul Yusuf menuliskan pola hubungan orang tua anak sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, cet.ke-2, (Bandung:Rosdakarya,2006), hlm 181-183

1) *Overprotection* (terlalu melindungi)

a. Perilaku orang tua: kontak berlebihan dengan anak; perawatan/pemberian bantuan kepada anak yang terus menerus, meskipun anak sudah mampu merawat dirinya sendiri; mengawasi anak secara berlebihan; memecahkan masalah.

b. Profil tingkah laku anak: perasaan tidak aman; agresif dan dengki; mudah gugup; melarikan diri dari kenyataan; sangat bergantung; ingin menjadi pusat perhatian; bersikap menyerah; lemah dalam “*ego strenght*”, aspirasi dan toleransi terhadap frustrasi; kurang mampu mengendalikan emosi; menolak tanggung jawab; kurang percaya diri; mudah terpengaruh; peka terhadap kritik; bersikap “*yes men*”; egois/selfish; suka bertengkar; *troubel maker* (pembuat onar); sulit dalam bergaul; mengalami *home sick*.

2) *Permissiveness*

a. Perilaku orang tua: memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha; menerima gagasan atau menerima pendapat; membuat anak merasa diterima dan merasa kuat; toleran dan memahami kelemahan anak; cenderung lebih suka memberi yang diminta anak dari pada menerima.

b. Profil tingkah laku anak: pandai mencari jalan keluar; dapat bekerja sama; percaya diri; penutup dan tidak sabaran.

3) *Rejection* (Penolakan)

a. Perilaku orang tua: bersifat masa bodoh; bersikap kaku; kurang mempedulikan kesejahteraan anak; menampilkan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak.

b. Profil tingkah laku anak: agresif (mudah marah, gelisah, tidak patuh/keras, suka bertengkar dan nakal); *submissive* (kurang dapat mengerjakan tugas, pemalu, suka mengasingkan diri, mudah tersinggung dan penekut); sulit bergaul; pendiam; sadis.

4) *Acceptance*

a. Perilaku orang tua: memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak; menempatkan anak dalam posisi penting di dalam rumah; mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak; bersikap respect terhadap anak; mendorong anak untuk menyatakan perasaan dan pendapatnya; berkomunikasi dengan anak terbuka; dan mau mendengarkan masalahnya.

b. Profil tingkah laku anak: mau bekerja sama (kooperatif); bersahabat (*friendly*) loyal; emosinya stabil; ceria dan bersikap optimis; mau menerima tanggung jawab; jujur; dapat dipercaya; memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depan; bersikap realistis (memahami kekuatan dan kelemahan dirinya secara objektif).

5) *Domination*

a. Perilaku orang tua: mendominasi anak

b. Profil tingkah laku anak: bersikap sopan dan sangat hati-hati; pemalu, penurut, inferior dan mudah bingung; tidak bisa bekerja sama.

6) *Submission*

a. Perilaku orang tua: senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak; membiarkan anak berperilaku semaunya di rumah.

b. Profil tingkah laku anak: tidak patuh; tidak bertanggung jawab; agresif; dan teledor; bersikap otoriter; terlalu percaya diri.

7) *Punitiveness/Overdiscipline*

a. Perilaku orang tua: mudah memberikan hukuman; menanamkan kedisiplinan secara keras; sikap bermusuhan atau agresif.

b. Profil tingkah laku anak: impulsif; tidak dapat mengambil keputusan; nakal; sikap bermusuhan atau agresif.

Sebagaimana dikutip Sri Lestari, dalam tinjauan psikologi perkembangan, pandangan tentang relasi orang tua-anak pada umumnya merujuk pada teori kelekatan (*attachment theory*) yang pertama kali dicetuskan oleh Jhon Bowlby (1969). Bowlby mengidentifikasi pengaruh perilaku pengasuhan sebagai faktor kunci dalam hubungan orang tua-anak yang dibangun sejak usia dini. Pada masa awal kehidupannya anak mengembangkan hubungan emosi yang mendalam dengan orang dewasa yang secara teratur merawatnya. Kelekatan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan khusus antara anak dan pengasuhnya. Kelekatan dicirikan sebagai hubungan timbal balik antara sistem kelekatan dari anak dan sistem pengasuhan dari orang tua.¹⁹

Pernikahan itu bukan hanya untuk mengatur kehidupan rumahtangga dan keturunan, tetapi juga perkenalan antara suatu kaum dengan kaum yang lainnya. Dalam agama Islam terdapat banyak *naş* yang menerangkan anjuran untuk menikah, salah satunya terdapat dalam sebuah hadis nabi yang berbunyi:

¹⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 17.

Perkawinan merupakan sesuatu yang sakral, dengan perkawinan hal-hal yang sebelumnya ditetapkan sebagai suatu perbuatan yang haram akan menjadi halal, dan perjanjian yang terdapat dalam suatu perkawinan dianggap sebagai suatu perjanjian yang sangat kuat.²⁰ Perkawinan juga memiliki beberapa tujuan dan manfaat, yaitu:

1. Memperoleh keturunan yang sakinah, mawaddah dan rahmah.
2. Reproduksi.
3. Pemenuhan kebutuhan biologis.
4. Menjaga kehormatan.
5. Ibadah

Dalam hal ini penyusun fokus kepada tujuan pertama yang juga merupakan tujuan pokok dari semua tujuan pernikahan. Di dalam al-Qur'an juga disebutkan bahwa tujuan dari pernikahan adalah agar mendapat ketenangan dan juga anjuran membina keluarga yang penuh keharmonisan.

Keluarga sakinah adalah impian setiap insan yang akan menikah maupun yang sudah menikah. Keluarga sakinah akan membentuk dari suatu perkawinan yang sah, mampu menciptakan keadaan yang penuh kasih sayang, pengertian dan mampu memahami serta menutupi kekurangan anggota keluarga tersebut, sehingga akan terbentuk suasana yang aman dan nyaman sebagaimana maksud dari sakinah itu sendiri. Ar-Rum (30):21

²⁰ Moh. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis dari Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, cet. Ke-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 16.

Keluarga sakinah juga harus terjalin hubungan antara suami-istri yang serasi dan seimbang, tersalurkan nafsu seksual dengan baik di jalan yang diridai Allah SWT, terdidiknya anak-anak yang saleh dan salihah, terpenuhi kebutuhan lahir, batin, terjalin hubungan persaudaraan yang akrab antara keluarga besar dari pihak suami dan dari pihak isteri, dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik, dapat menjalin hubungan yang mesra dengan tetangga, dan dapat hidup bermasyarakat dan bernegara secara baik pula.²¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep keluarga *sakinah* yang dirilis oleh Kementerian Agama Provinsi DI Yogyakarta, adapun faktor-faktor pembentukan keluarga sakinah,²² yaitu:

1. Agama

Aspek agama yang dimaksud adalah penghayatan kehidupan beragama yang meliputi tuntutan iman, ibadah, pengetahuan agama, taat melaksanakan tuntunan *al-akhlak al-karimah* serta memiliki budi pekerti dan sifat yang baik. Begitu juga dalam hubungan kemasyarakatan, setiap keluarga harus memiliki solidaritas tinggi bagi kebaikan masyarakat muslim.

2. Pendidikan

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis utama bagi keberlangsungan masa depan generasi muslim, sekaligus menjadi faktor yang menentukan

²¹ Fuad Kauma dan Niphan, *Membimbing Istri dan Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Usaha, 1997), hlm. 8.

²² Kementerian Agama, *Panduan Menuju Keluarga Sakinah*, cet.ke-2, (Yogyakarta: Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kanwil Kementerian Agama Provinsi DIY, 2013), hlm. 89-90.

pembentukan tabiat manusia dan keturunannya. Pendidikan yang maju dan intelektual dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Ketuhanan Yang Maha Esa (ajaran Tauhid)
 - b. Pendidikan pengetahuan dan keilmuan
 - c. Pendidikan keterampilan
 - d. Pendidikan akhlak
 - e. Pendidikan kemandirian
3. Ekonomi

Aspek ini bisa dipastikan dengan melihat sosok suami atau isteri apakah mereka sudah memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, karena tidak jarang ekonomi yang tidak stabil akan memicu terjadinya konflik dalam keluarga.

4. Kesehatan

Jaminan kesehatan sangat dibutuhkan bagi seluruh anggota keluarga, dengan adanya hal tersebut menandakan bahwa anggota keluarga sudah mendapatkan imunisasi pokok.

5. Hubungan yang baik antar anggota keluarga dan juga masyarakat.

Hubungan fungsional yang seimbang, serasi, dan selaras antar keluarga serta lingkungannya dapat dilakukan dengan bernagai cara, yaitu:

- a. Membina sopan santun, etika dan akhlak.
- b. Menciptakan forum komunikasi antara anggota keluarga dalam rangka membina keakraban dan kehangatan keluarga.
- c. Adanya rasa memiliki antara satu sama lain diantara anggota keluarga.

d. Melaksanakan ajaran Islam tentang hidup bertetangga.

Dalam undang-undang perkawinan Indonesia tidak disebutkan secara jelas mengenai keluarga sakinah, tetapi pada pasal I disebutkan bahwa “Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa”. Jika dilihat dari bunyi Undang-Undang sejalan dengan tujuan yang telah disebutkan di dalam al-Qur’an, karena pengertian dari rumah tangga yang bahagia dan kekal tersebut dalam istilah agama adalah keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

Dengan beberapa prinsip ini, dan dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan anak tersebut, dalam membangun keluarga sakinah antara orang tua dan anak, diharapkan tidak bersifat mutlak-mutlakan dalam mendapatkan hak masing-masing pihak. Tetapi penjamin hak masing-masing atas dasar bangunan yang indah dan harmonis antara keduanya.

Jadi, berdasarkan pemaknaan dan penggambaran di atas, dapat ditarik benang merah, bahwa antar anggota dalam rumah tangga itu terdapat keterikatan dan ketertarikan satu sama lain, sehingga terbentuk suatu konstruksi sosial yang damai dan sejahtera. Karena itu perkawinan sangat memerlukan beberapa persyaratan yang sangat mendukung tercapainya tujuan perkawinan, yaitu suatu perkawinan yang sejahtera dan berbahagia lahir dan batin.²³

²³ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4.

Relasi suami-isteri, serta orang tua tiri -anak jika dapat dijalankan dengan seimbang, tentu perwujudan keluarga sakinah adalah sebuah keniscayaan. Apapun masalah dalam keluarga, baik yang datangnya dari pihak suami, isteri, bahkan anak, tentu dapat diselesaikan dengan baik asal didasari dengan semangat kasih sayang, keterbukaan dan musyawarah, sebagaimana disinggung di atas.

F. Metode Penelitian

Demi terealisasinya penelitian ini sesuai dengan harapan, maka penulis akan menyusun serangkaian metode sebagai acuan dalam memperoleh karya ilmiah yang baik, terarah dan rasional serta mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut metode dalam memperoleh dan menganalisis data penelitian:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu datanya diambil langsung dari lokasi penelitian.²⁴ Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah .

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dipakai adalah *deskriptif analisis*, yaitu penelitian yang memaparkan realitas yang ada secara sistematis, untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan rumusan masalah atau pokok permasalahan. Selanjutnya dari data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan atas data, kemudian dianalisa berdasarkan realita dan

²⁴ Amiruddin dan Zaenal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.30.

membentuk sebuah kesimpulan.²⁵ Peneliti mendeskripsikan mengenai relasi orang tua tiri dengan anak yang diterapkan dalam keluarga tiri di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

3. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Psikologi. Maksudnya bahwa dalam uraian penelitian ini pendekatan Psikologi dipandang sebagai pendekatan yang paling tepat digunakan untuk melihat kedekatan emosional orang tua tiri dengan anak yang mana mereka berawal dari keluarga baru yang berbeda dan untuk melekatkan hubungan antara orang tua tiri dengan anak tiri menggunakan teori kelekatan (*attachment theory*)-John Bowlby, sehingga dengan adanya suatu kelekatan antara orang tua tiri dengan anak tiri maka dapat melihat pola relasi antara orang tua dengan anak yang terjadi di desa Raji.

4. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data digali, ia bisa berupa orang, dokumen, bahan pustaka, barang, keadaan atau lainnya. Sumber data terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui prosedur dan teknik pengumpulan data.²⁶Data yang diperoleh dari lapangan dengan mengadakan peninjauan langsung pada

²⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989), hlm.17

²⁶ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.36.

objek yang diteliti dan melakukan wawancara. Dalam hal ini penyusun mendatangi kepala desa untuk memperoleh data tentang siapa saja yang memiliki keluarga tiri, sedangkan obyek penelitian yang utama adalah yang menjadi orang tua tiri (ibu tiri/ayah tiri) yang mempunyai anak masih usia sekolah yang ada di desa Raji.

- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subyek penelitian, seperti dokumen, dan buku-buku yang berkaitan dan dapat mendukung penelitian ini.

5. Sampel Purposif

Sampel purposif (*purposive sampling*) adalah sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti. Peneliti percaya bahwa anggota sampel yang dipilih memenuhi kualifikasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²⁷ Jadi, dapatlah dikatakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Orang tua tiri. Kriteria utama orang tua tiri dalam subjek penelitian adalah sebagai berikut: 1). Seorang laki-laki yang menikah dengan janda dan memiliki anak tiri 2). Seorang wanita yang menikah dengan duda dan

²⁷ Durri Andriani,dkk, *Metode Penelitian* (Banten: Penerbit Universitas Terbuka,2014), hlm.4.11

memiliki anak tiri. 3) seorang laki-laki (duda) yang menikah dengan wanita (janda) dan keduanya sama-sama membawa anak tiri.

- b. Anak Tiri. kriteria utama dalam subjek penelitian ini adalah 1). anak tiri yang masih berusia (11-24 tahun). Menurut Sarwono tidak ada definisi mengenai remaja yang seragam dan berlaku nasional di Indonesia, karena Indonesia terdiri dari berbagai macam adat, tingkatan sosial, ekonomi serta pendidikan yang berbeda-beda. Sarwono memberikan batas usia remaja di masyarakat Indonesia pada usia 11 tahun sampai usia 24 tahun.²⁸ 2). anak tiri yang tinggal bersama orang tua tirinya.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Patton menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif.²⁹ Pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data dengan cara mengamati secara langsung terhadap gejala dan fakta yang diselidiki.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Peneliti mengamati langsung aktifitas keluarga tiri di Desa Raji khususnya yang berkaitan dengan perilaku yang menunjukkan pola relasi orang tua tiri dengan anak dalam keluarga dan fokus penelitian,

²⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.18.

²⁹ Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Depok: LPSP3 UI, 2011), hlm.135.

mengamati kondisi tempat tinggal, lingkungan sosialnya dan kegiatan harian masing-masing anggota keluarga. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur yang artinya peneliti melakukan wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti tidak menggunakan bahasa formal dan suasana formal, tapi peneliti berusaha agar suasana penuh dengan nuansa keakraban. Penulis mengadakan pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada subjek utama penelitian yaitu orang tua tiri (ibu/ayah tiri secara langsung sebagai subjek utama ataupun orang ketiga) dalam hal ini termasuk di dalamnya tokoh agama, tokoh masyarakat, dan kepala desa Raji (atau yang mewakilinya). Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar masalah yang sedang diteliti, dan data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan informasi.

³⁰*Ibid.* , hlm.146.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen penting yang berguna dalam penelitian terutama dokumen-dokumen pribadi, dokumen keluarga ataupun dokumen resmi misalnya Kartu Keluarga (KK) dan akta kelahiran dengan cara meminta secara lisan atau tulisan, atau dengan meminta mereka untuk mengisi blangko sesuai dengan kebutuhan penelitian.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini seringkali juga dinamakan dengan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³¹ Triangulasi ini sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi lebih jelas sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih jernih. Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

8. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis data menurut Milles dan Huberman. Yang mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data ialah sebagai berikut:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 241.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³² Dalam proses ini penyusun akan memilih data yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu relasi orang tua tiri dengan anak.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.³³ Dalam proses ini data yang diperoleh dilapangan yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi agar memudahkan penyusun pada tahap selanjutnya yaitu kesimpulan dan verifikasi.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dikemukakan oleh bukti-bukti yang valid

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta , 2013), hlm. 404 – 405.

³³ *Ibid.*, hlm. 408.

dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

9. Model Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang paling penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Oleh karena itu, analisis data di sini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu.³⁴

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan model analisis data dengan menggunakan metode induktif yakni dalam hal ini penulis berangkat dari fakta-fakta yang ada di lapangan dan ketentuan-ketentuan yang bersifat khusus, sehingga nantinya bisa digeneralisasikan yang pada akhirnya bisa ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penyusun penelitian ini lebih terarah dan sistematis, dan untuk lebih mempermudah pembahasan masalah, maka peneliti menyusun dalam lima bab yang masing-masing dibagi dalam sub-sub bab. Di antara bab satu dengan bab lainnya nantinya akan saling berkaitan sehingga nantinya terdapat ketersinambungan antara bab satu dengan bab lainnya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang merupakan pokok utama dan arahan penelitian ini. Secara singkat bab ini menerangkan latar belakang masalah

³⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 351

yang digunakan untuk menjelaskan signifikansi penelitian. Rumusan masalah yang digunakan menganalisis pokok masalah. kemudian dikemukakan beberapa kegunaan dan tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan manfaat dari penelitian ini. Selanjutnya diuraikan pula kajian pustaka merupakan hasil penelusuran penelitian sejenis yang pernah diteliti. Kerangka teoritik untuk menggambarkan teori dan konsep. Di samping itu, dikemukakan pula metode penelitian yang digunakan baik dalam pengumpulan data, pengolahan, maupun analisis, serta diuraikan sistematika pembahasan yang bertujuan guna mempermudah pembaca dalam membaca dan memahami penelitian.

BAB II, tinjauan umum yang mengulas gambaran umum tentang relasi orang tua terhadap anak dan keluarga sakinah. Hal ini sangat penting untuk mengetahui dasar-dasar dalam relasi orang tua dengan anak dan konsep keluarga sakinah agar mempermudah penyusun dalam penelitian.

BAB III, menelaah manusia dan keadaan wilayah penelitian. Mulai dari letak geografis dan demografis, kondisi sosial budaya, kondisi sosial keagamaan, kondisi ekonomi dan kondisi pendidikan, serta profil subyek penelitian. Bertujuan untuk mengetahui kondisi dan situasi secara umum daerah dan masyarakat serta memberikan bekal dan gambaran awal tentang pembahasan yang akan dikaji dan sebagai pijakan bagi penulis dalam menganalisis pola relasi orang tua tiri dengan anak dan pengaruhnya terhadap upaya membentuk keluarga sakinah di desa Raji kecamatan Demak kabupaten Demak Jawa Tengah.

BAB IV menganalisis hasil penelitian di lapangan. Kajian ini diawali dengan pola relasi orang tua tiri dengan anak dan faktor-faktor yang

mempengaruhi upaya membentuk keluarga sakinah pada keluarga tiri di Desa Raji Kec.Demak Kab.Demak sebagai hal pokok yang akan dianalisis. Analisis ini mencakup bagaimana pemahaman orang tua tiri dalam menjalin relasi dengan anak dan upaya orang tua tiri dalam pembentukan keluarga sakinah.

BAB V sebagai puncak penelitian ini, dilanjutkan dengan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan masalah relasi orang tua tiri dengan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya membentuk keluarga sakinah pada keluarga tiri di Desa Raji dalam pembahasan secara singkat. Bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dan jawaban mengenai permasalahan yang tercakup dalam rumusan masalah. Dari pemaparan, pembahasan serta keterangan yang ada pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Relasi atau hubungan orang tua dengan anak yang terjadi di desa Raji Kecamatan Demak membentuk pola relasi *Acceptance* (penerimaan). Dengan adanya pola relasi ini hubungan orang tua tiri dengan anak yang ada di desa Raji menjadi lebih dekat dan dapat membentuk sebuah kelekatan antara orang tua tiri dan anak karena orang tua tiri tidak membedakan antara anak tiri dengan anak kandung. Sebagai orang tua tiri, dapat memberikan sebuah kenyamanan terhadap anak adalah prioritas utama, segala upaya dilakukan demi kebahagiaan anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua sudah berupaya mengorbankan waktu dan materiil nya untuk anak, sehingga apapun yang berkaitan dengan kesejahteraan anak akan dilakukan oleh orang tua. Konsep sederhana yang dilakukan orang tua tiri yang ada di desa Raji adalah dengan memberikan kasih sayang yang penuh dan waktu luang yang cukup untuk bersama anak-anak.
2. Peranan penting yang harus dilakukan oleh orang tua tiri adalah menjadi orang tua yang mampu mendidik anak-anaknya dengan baik hingga dewasa. Dengan adanya relasi yang baik antara orang tua tiri dengan anak dapat mempengaruhi

terhadap upaya membentuk keluarga *sakinah*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap upaya membentuk keluarga sakinah di desa Raji : Tingkat pendidikan orang tua, Kondisi sosial ekonomi, Kondisi sosial keagamaan, Kondisi lingkungan sosial masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Disadari atau tidak dalam pandangan masyarakat menjadi orang tua tiri ataupun memiliki keluarga tiri terkadang menjadi sebuah dilema bagi anak tiri karena adakalanya mereka merasa takut atas kehadiran orang tua tiri (ayah atau ibu tiri), maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada orang tua tiri untuk dapat menerima, mendidik dan memelihara anak tirinya dengan penuh kasih sayang, begitu juga sebaliknya dengan anak tiri agar selalu mematuhi orang tua tiri dan dapat menerima orang tua tiri sebagai orang tua yang mengasuh dan mendidik mereka, dengan adanya hubungan timbal balik yang baik antara orang tua tiri dengan anak serta dapat menjalin relasi yang baik terhadap anak tirinya dan juga tidak membeda-bedakan antara anak tiri dan kandung, sehingga dapat membentuk keluarga yang *sakinah*.
2. Penelitian ini masih belum dapat dikatakan sempurna, sehingga peneliti melihat bahwa masih ada peluang serta celah bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian dalam masalah yang sama

ini dari berbagai sisi (pendekatan ataupun teori), sehingga akan memperkaya khazanah keilmuan dari berbagai sudut pandangan.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian sederhana tersebut, tentulah sekali lagi bahwa penulisan ini sangat jauh dari kata sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abduh, Abdul Gani, *Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahannya*, Bandung: Pustaka, 1995
- Al-Muyassar, M. Sayyid Ahmad, *Fiqh Cinta Kasih: Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga*, Jakarta: Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama, 2008.
- Amiruddin dan Asikin, Zaenal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Andriani, Durri, dkk, *Metode Penelitian*, Banten: Penerbit Universitas Terbuka, 2014.
- Az-Zuhailī, Wahbah, *Al-Fiqih Al-Islāmī Wa Al-Adilatu*, Beirut: Dār al-Fikr al-Mu’asir, 1984
- Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Dachlan, NJ.Aisjah, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, Jakarta: Jamunu, 1969.
- Daradjat, Zakiyah, *Perkawinan yang Bertanggung Jawab*, Cet. Ke-2, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1980.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Daudin, Majid Maulana, *Hanya Untuk Suami*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Hamzah, Kariman, *Islam Berbicara Soal Anak*, Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Kementerian Agama, *Panduan Menuju Keluarga Sakinah*, cet.ke-2, Yogyakarta: Mitra Usaha, 1997.
- Kudakon E Syahid, Ali Qaimi, *Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, Bogor: Cahaya, 2003.

- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, cet ke-1, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989
- Musbikin, Imam, *Kudidik Anaku dengan Bahagia*, Yogyakarta: Ilmu Pustaka, 2013.
- Musthoffa, Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan I (Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer)*, edisi revisi, Yogyakarta: ACAdEMIA + TAZZAFA, 2004.
- Nasaruddin Latif, Sutan Marajo, *Ilmu Perkawinan: Problematika Seputar Keluarga dan Rumah Tangga*, cet 1 edisi revisi, Jakarta: Pustaka Hidayah 2001.
- Nippan, dan Kauman, Fuad, *Membimbing Istri Menampingi Suami*, Jakarta: Mitra Usaha, 1977.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Sosialisasi Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: PPA, 1999.
- Poerwandari, Kristi, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Depok: LPSP3 UI, 2011.
- Ramulyo, Moh Idris, *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis dari Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, cet. Ke-1, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sanderson, Stephen, *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Santrock, John W, *Remaja*, Jilid 2, Edisi Sebelas, terj. Benedictine Widiasinta, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Sa'abah, Marjuki Umar, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol 11, Jakarta: Lentera Hati, 2008.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Afabeta , 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syam, Nur, *Islam Pesisir*, cet.ke-1, Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara,2005.
- Thalib, Muh, *40 Tanggung Jawab Suami Isteri*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 2002.
- Taufik as-Samaluthi, Nabil Muhammad, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, Terj.Anshori Umar Sitanggal, Surabaya: P.T. Bina Ilmu,1987.
- Willis, Sofyan S, *Konseling Keluarga: Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah komunikasi didalam Sistem Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wirawan Sarwono, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yusuf, Syamsul, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, cet.ke-2, Bandung:Rosdakarya,2006.
- Adi Nurfausi Istamar Affandi, “Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Perantau (Studi Kasus Di Dusun Karang Randu, Desa Baleraksa, Kec. Karang Moncol, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah),” (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2014) tidak diterbitkan.
- Hasannuddin, “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kekuasaan Orang Tua (Studi Kasus Di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung)”, (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2005) tidak diterbitkan.
- Laili Indriyati, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Dusun Dilem, Desa Kebonrejo, Kec. Salaman, Kab. Magelang)”, (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2014) tidak diterbitkan.
- Muhammad Sidqon Famulaqih, “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Muda (Studi Kasus Di Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta),” (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2015) tidak diterbitkan.

Yurika Agnes, Pencapaian Identitas Diri Pada Remaja Yang Memiliki Ibu Tiri, “ Undergraduate Program, Jakarta: Universitas Gunadarma 2009.

JURNAL

Naf'ah, Ana Nihlatun, ”Intensi Menikah Kembali Pada Single Mother”, *Jurnal Psikologi*, Vol 2, No 1, Tahun 2014.

WEB

Idayatun, Siti Nur, Penyesuaian Diri Ayah Tiri, (Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Sunan Ampel, 2015) dalam www.digilib.uinsby.ac.id diakses tanggal 07/12/2015

Munthohar, Ahmad, Anak Tiri (Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam) dalam <http://www.pa-banjarnegara.go.id/wpcontent/uploads/2011/01/anaqtiri.pdf>. hlm, 13. Diakses 02 Agustus 2016.

<http://kebudayanprimitif.blogspot.co.id/>, Diakses pada tanggal 10 Januari 2016.

<https://benramt.files.wordpress.com/2013/11/sejarah-perkembangan-islamdinusantara.pdf> , diakses pada tanggal 12 Februari 2016

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tiri>, diakses pada tanggal 12 Maret 2016

<http://www.sholihah.web.id/2015/12/ayah-tiri-atau-ayah-kandung-yang-lebih.html> akses 12 Juli 2016

KAMUS

Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia, Achmad Warson Munawwir, cet. Ke-1, Surabaya: Pustaka Progesif, 1997.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka 2011.

Ensiklopedi Indonesia, Ayip Rosyidi dkk, Edisi Khusus, ttp:tnp,tt.

PERATURAN LAINNYA

Undang-undang No 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan.

Kompilasi Hukum Islam

DAFTAR TERJEMAHAN

NO	BAB	HAL	TERJEMAHAN
1	I	1 dan 43	Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan rasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.
2	II	45	Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikkannlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya),..
3	II	53	Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara-saudara perempuanmu sesusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak perempuan dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu (menikahnya), (dan diharamkan bahimu) istri-istri anak kandungmu (menantu), dan (diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Kepala Desa/ Tokoh Agama/Masyarakat

1. Bagaimana kondisi kehidupan sosial budaya masyarakat desa Raji ?
2. Bagaimana kondisi kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa Raji?
3. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat desa Raji ?
4. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Raji ?
5. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang keluarga sakinah ?
6. Bagaimana keadaan bahtera rumah tangga keluarga yang memiliki anak tiri?

B. Keluarga Tiri (Orang Tua Tiri dan Anak)

1. Siapa nama Bapak / Ibu ?
2. Pendidikan terakhir dan Pekerjaan
 - a. Suami
 - b. Istri
3. Sudah berapa lama bapak dan ibu menikah ?
4. Berapa jumlah anak yang bapak/ibu miliki sebelum menikah dan setelah menikah?
5. Apakah bapak/ibu pernah menyesal menikah lagi dan memiliki anak tiri?
6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk bisa dekat dengan anak tiri?
7. Apa yang bapak ketahui tentang hak dan kewajiban sebagai orang tua?
8. Apakah bapak ibu sudah menjalankan kewajiban sebagai orang tua dengan baik ?
9. Apakah ada perbedaan dalam mengasuh dan memberikan kasih sayang terhadap anak kandung/ anak tiri?
10. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibu terhadap anak tiri?
11. Apakah anak tiri sudah mendapatkan hak-hak nya sebagai anak dalam hal:
 - a. Hak mendapatkan pengasuhan yang baik
 - b. Hak mendapatkan pendidikan baik agama maupun umum
 - c. Hak mendapatkan keselamatan, kesehatan, dan kebutuhan anak.
12. Bagaimana relasi atau hubungan bapak/ibu dengan anak tiri baik dalam berinteraksi dan berkomunikasi ?

13. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melatih nilai-nilai kebaikan kepada anak:
Melatih/membimbing anak dirumah, menyerahkan kepada guru atau yang lain?
14. Bagaimana bentuk peraturan yang diterapkan kepada anak ?
15. Jika anak menghadapi permasalahan baik dirumah, disekolah maupun dalam pergaulannya, bagaimana bapak/ibu bersikap ? (misalnya: mendiamkan, bertanya, dsb)
16. Dalam pergaulan, apakah bapak/ibu memberikan kebebasan atau menentukan dengan siapa dan dimana anak harus bergaul?
17. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam proses belajar anak di rumah ?
(misalnya dalam mengerjakan PR)
18. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai agama pada anak ?
(misal mengajarkan ngaji, memberikan contoh yang baik)
19. Apakah anak selalu mengaji ?
20. Bagaimana prestasi anak di sekolah ? apakah bapak/ibu selalu memberikan pujian / hadiah jika anak mendapatkan prestasi yang baik di sekolah maupun di TPQ ?
21. Bagaimana keseharian anak ?
22. Apakah anak tiri bapak/ibu patuh dan taat terhadap orang tua?
23. Apa makna keluarga sakinah ?
24. Keluarga yang seperti apa, yang dinamakan keluarga sakinah ?
25. Apa tujuan dari keluarga sakinah menurut bapak/ibu ?
26. Upaya membentuk keluarga sakinah itu seperti apa ?

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
website: <http://pps.uin-suka.ac.id>, email: pps@uin-suka.ac.id.

Nomor : UIN.02/DPPs/KM.10.10/60/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Lurah Desa..Raji.....

Di

Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister (S2), mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga:

Nama : Atik Rinawati
N I M : 1420310035
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Tesis : RELASI ORANG TUA TIRI DENGAN ANAK DAN
PENGARUHNYA TERHADAP UPAYA MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH (Studi Keluarga Tiri di Desa
Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa
Tengah)
Pembimbing Tesis : Dr. Ali Sodiqin, M.Ag.

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian mahasiswa tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan penelitian kepada yang bersangkutan, yang akan dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat permohonan ini.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2016



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
KECAMATAN DEMAK
DESA RAJI

Jl. Protokol I RT 02 RW I Desa Raji Kec. Demak Kab. Demak Kode Pos : 59551

Raji, 23 Februari 2016

Nomor : 145 / 175 / II/2016

Kepada

Lamp : -

Yth. Direktur Pasca Sarjana UIN

Perihal : Pemberian ijin

Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-

Yogyakarta

Dengan Hormat.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N A M A : **DRS. H. NURROHIM**

JABATAN : Pj. Kepala Desa

Memberikan ijin kepada saudara :

Nama : **ATIK RINAWATI**

Tempat/tanggal lahir : Demak, 18 oktober 1988

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Desa Raji Rt.05 Rw.01 Kec Demak Kab Demak

Untuk melakukan penelitian Tugas Akhir (Tesis) yang berjudul "RELASI ORANG TUA TIRI DENGAN ANAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP UPAYA MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH (Studi Keluarga Tiri Di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah) sejak tanggal 23 Februari 2016 s/d selesai.

Demikian surat Ijin ini di buat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Pj. Kepala Desa Raji

DRS. H. NURROHIM



**PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
KECAMATAN DEMAK
DESA RAJI**

Jl. Protokol I RT 02 RW I Desa Raji Kec. Demak Kab. Demak Kode Pos : 59551

Raji, 12 Mei 2016

Nomor : 145 / 363. / V / 2016

Lamp : -

Perihal: Melaksanakan Tugas Penelitian

Kepada

Yth. Direktur Pasca Sarjana UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-

Yogyakarta

Dengan Hormat.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N A M A : **DRS. H. NURROHIM**

JABATAN : Pj. Kepala Desa

Menerangkan bahwa saudari:

Nama : **ATIK RINAWATI**

Tempat/tanggal lahir : Demak, 18 oktober 1988

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Desa Raji Rt.05 Rw.01 Kec Demak Kab Demak

Telah melakukan penelitian Tugas Akhir (Tesis) yang berjudul "RELASI ORANG TUA TIRI DENGAN ANAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP UPAYA MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH (Studi Keluarga Tiri Di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah) sejak tanggal 23 Februari 2016 s/d 02 Mei 2016.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Atik Rinawati
Tempat/Tgl. Lahir : Demak, 18 Oktober 1988
Alamat : Ds Raji Rt/Rw 05/023 Kecamatan Demak Kabupaten
Demak Jawa Tengah
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Nama Ayah : Mashudi (Alm)
Nama Ibu : Siti Aisyah
Nomor Telepon : 082236572119
Alamat Email : Atikrinawati88@gmail.com
Status Marital : Belum Menikah

B. Riwayat Pendidikan

- SD Muhammadiyah 1 Kupang-Nusa Tenggara Timur, tahun lulus 2000
- MTs/ Ponpes Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan, Ngawi-Jawa Timur, tahun lulus 2003
- MA/ Ponpes Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan, Ngawi- Jawa Timur, tahun lulus 2006
- S1 Syari'ah/ Al-Ahwal Al-Syakhsyah (Fak.Agama Islam) Universitas Muhammadiyah Kupang-Nusa Tenggara Timur, tahun lulus 2012
- S2 Hukum Keluarga (Hukum Islam) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun lulus 2017

C. Riwayat Pekerjaan

- Pengajar Magang (wiyata) di MI Nurul Huda Raji Demak – Jawa Tengah, tahun 2006-2007
- Pengajar Madrasah Diniyah (Mapel Aqidah Akhlak) di Panti Asuhan Aisiyyah Kupang-Nusa Tenggara Timur, tahun 2009-2011.

- Pengajar Honorer (Mapel Pendidikan Agama Islam) di SD Kuanino 2 Kupang-Nusa Tenggara Timur, tahun 2008 – 2014

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Keris (Keluarga Remaja Islam al-Idris) Raji Demak- Jawa Tengah, tahun 2006 - 2007
2. Anggota Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman Perumnas Fatululi Kupang-Nusa Tenggara Timur, tahun 2010-2012
3. Staf Bendahara di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang-Nusa Tenggara Timur, tahun 2010-2011
4. Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kupang-Nusa Tenggara Timur, tahun 2008-2012

E. Karya Ilmiah

- Penelitian (Skripsi) dengan Judul “Peranan *Hakam* (Juru Damai) dalam Penyelesaian Perkara Perceraian di Pengadilan Agama Klas I B Kupang-Nusa Tenggara Timur”

*Demikian daftar riwayat singkat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2017



Atik Rinawati